

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Penerapan Teknik Brainstorming

Nilianti

SD Negeri Taeng
niliantirahman@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to describe the improvement of story writing skills through the application of brainstorming techniques. This research was conducted using the classroom action research method (classroom action research). This research was conducted in two cycles. Each cycle goes through four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The data collection techniques of this research are observation techniques, test techniques, and documentation. The instruments used to collect data are the observation format for teacher behavior and student responses, assessment rubrics, and learning documentation. Processes/actions and student learning outcomes in each cycle were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results of this study showed that there was an increase in students' story writing skills after the application of brainstorming techniques. The improvement of students' skills was seen in the implementation of actions in cycles I and II which showed a change in behavior and student learning outcomes in a more positive direction. The increase in student learning outcomes is indicated by the increase in the number of students who reach the KKM score of 70 from the conditions in the first cycle (45.71%) to the condition after the second cycle was decided to end (85.71%). The increase in the number of students who achieved the KKM 70 score was 40%.

Keywords: *brainstorming, expressing opinion, reward*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita melalui penerapan teknik brainstorming. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah format observasi perilaku guru dan respon siswa, rubrik penilaian, dan dokumentasi pembelajaran. Proses/tindakan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita siswa setelah penerapan teknik brainstorming. Peningkatan keterampilan siswa terlihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 dari kondisi pada siklus I (45,71%) menjadi kondisi setelah siklus II diputuskan berakhir (85,71%). Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 40%.

Kata kunci: *brainstorming, mengungkapkan pendapat, penghargaan*



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka kita dituntut untuk terus mengadakan pembaharuan disegala lini kehidupan. Terutama yang bersentuhan langsung dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dimana dalam Sistem yang ada di dalam pendidikan harus terus mengadakan perubahan kearah yang positif. Berbagai teknik pembelajaran, baik itu metode, pendekatan, maupun tata cara atau aturan dalam pembelajaran banyak dirancang untuk menghasilkan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa yang lebih optimal. Hakikat pembelajaran sebenarnya adalah memberi rasa nyaman dan betah siswa (anak didik) dalam menerima pelajaran.

Tuntutan perubahan menuntut kesiapan guru bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk siap memberikan pemahaman dasar kepada siswa. Sehingga pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) perlu diperkaya dengan berbagai inovasi pengajaran untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap beberapa komponen dalam pengajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Beberapa komponen dalam pengajaran bahasa Indonesia ini sangat penting untuk dikuasai siswa sebelum terjun ke lingkungan masyarakat yang lebih kompleks.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis, termasuk dalam bentuk karya sastra cerita.

Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan psikologi siswa. Umumnya siswa di sekolah dasar mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis siswa perlu diberi bantuan.

Rendahnya keterampilan siswa menulis cerita disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) standar kompetensi menulis belum memperoleh perhatian serius dari guru, (2) motivasi siswa dalam menulis cerita masih minim, (3) pembelajaran cerita sarat dibekali teori cerita, sedangkan bimbingan penulisan cerita secara kreatif tidak pernah ada sehingga ketika siswa diminta menulis cerita, penuangan gagasan, pikiran, dan perasaan tidak dapat terekspresikan dengan baik, dan (4) sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis cerita belum efektif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis cerita.

Menulis cerita dapat dipandang sebagai suatu proses dan suatu produk atau hasil. Menulis cerita sebagai suatu proses berupa pengolahan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan sesuai atau tepat dengan situasi dan konteksnya. Salah satu teknik untuk memunculkan ide adalah teknik brainstorming. Brainstorming umumnya dilakukan sebelum aktivitas menulis. Mayer (Imelda, 2001) mengemukakan bahwa braistorming dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif.

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik sehingga karya tulisnya dapat dimengerti orang lain.

Alwi, dkk. (2001: 1219) menjelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Tarigan (1986: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur. Halim (2004: 23) mengemukakan bahwa indikator keterampilan menulis ini, yaitu: 1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan; 2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis; 3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya; 4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu; 5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

2. Brainstorming

a. Pengertian Brainstorming

Brainstorming menurut Rostiyah (2001:73) adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat

Menurut Keh (dalam Imelda, 2001), *braistorming* adalah suatu metode untuk melahirkan ide dengan cara siswadiminta untuk memunculkan ide sebanyak mungkin yang berhubungan dengan topik yang menjadi sumber untuk dijadikan petunjuk ketika mengembangkan kalimat atau paragraf. *Brainstorming* adalah suatu teknik asosiasi bebas untuk membangkitkan energi intelektual. *Brainstorming* dimulai dengan satu kata atau satu ide tertentu. Tahap selanjutnya adalah menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan ide itu dalam suatu waktu tertentu. Biasanya hal itu dapat dilakukan dalam waktu 15 sampai dengan 25 menit. Dalam tahap ini, penulis mencatat segala hal yang muncul dalam pikirannya.

Brainstorming umumnya dilakukan sebelum aktivitas menulis. Mayer (Imelda, 2001) mengemukakan bahwa *braistorming* dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Jika secara individu, ide yang muncul umumnya sedikit, jadi sebaiknya secara berkelompok.

b. Rangkaian Proses Brainstorming

Berdasarkan uraian terdahulu bahwa *brainstorming* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyusun ide dengan cara siswamengungkapkan kemungkinan banyaknya ide dari topik yang diberikan. Itu juga dilakukan sebelum menulis. Pada dasarnya *brainstorming* memiliki ruang lingkup seperti diungkapkan oleh Boldman (1986) berikut ini.

- 1) Memilih topik
Siswadiberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka ingin tulis.
- 2) Menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topik tersebut
Pada tahap ini, siswahnya menuliskan beberapa ide dari topik yang dipilih. Mereka hanya menulis ide-ide dalam bentuk pernyataan berupa kata, frase, atau sebagai informasi.

- 3) Mengkualifikasikan ide
Siswa diberikan kesempatan untuk mengkualifikasikan ide yang ditulis pada saat yang sama. Mereka meletakkan ide di luar yang tidak cocok dengan topik. Kemudian mereka juga menyusun ide itu menjadi urutan yang jelas ke dalam kertas. Urutan ide-ide ini, sangat jelas untuk membantu penulis atau siswa untuk menulis pengertian ide pada saat memulai menulis.
Pembelajaran yang menggunakan metode brainstorming mengikuti langkah-langkah berikut ini.
 - 1) Pemberian informasi dan motivasi
Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak siswa aktif menyumbangkan pemikirannya.
 - 2) Identifikasi
Pada tahap ini siswa diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini dilakukan agar kreativitas anak didik tidak terhambat.
 - 3) Klasifikasi
Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi dapat berdasarkan struktur/factor-faktor lain.
 - 4) Verifikasi
Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Pemberi sumbang saran diminta argumentasinya.
 - 5) Konklusi (penyepakatan)
Guru, pimpinan kelompok, beserta peserta yang lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternative pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

c. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Brainstorming*

Keunggulan teknik *brainstorming* yaitu:

- 1) Anak-anak berpikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih murid berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang murid untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan prestasi murid dalam menerima pelajaran.
- 5) Murid yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari gurunya.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Anak merasa bebas dan gembira.

Adapun kelemahan teknik *brainstorming* yaitu:

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup untuk berpikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang pandai selalu ketinggalan.
- 3) Guru hanya menampung pendapat, tidak pernah merumuskan kesimpulan.

Berbagai kekurangan tersebut dapat diatasi apabila guru atau pimpinan dalam kelas bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah atau pengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin. Caranya yaitu dengan menguasai betul-betul materi yang akan disampaikan dan membuat perencanaan proses belajar mengajar dengan matang.

d. Keuntungan Penggunaan Teknik *Brainstorming*

Keuntungan pokok yang diperoleh dari proses *brainstorming* ini adalah bahwa secara sadar atau tidak seorang penulis telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berpikir seperti ini jelas akan membangkitkan energi intelektual yang dimiliki seseorang. Jika proses berpikir itu dilakukan secara berkesinambungan, rangkaian proses berpikir seperti itu akan menghasilkan ide-ide yang lebih menarik daripada ide-ide pada awalnya. Sebuah penemuan yang mengejutkan akan menjadi bagian yang wajar dari kelanjutan proses seperti itu (Darmadi, 1996: 44).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut: terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita siswa SD setelah penerapan teknik *brainstorming*. Peningkatan keterampilan murid tampak pada pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan II yang memperlihatkan adanya perubahan perilaku dan hasil belajar murid ke arah yang lebih positif. Peningkatan hasil belajar murid ditandai oleh meningkatnya jumlah murid yang mencapai nilai KKM 70 dari kondisi pada siklus I (45,71%) dengan perolehan skor rata-rata 65,26 ke kondisi setelah siklus II diputuskan berakhir (85,71%) dengan perolehan skor rata-rata 78,97. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 tersebut adalah 40% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu. (2009). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Mengarang Siswa Kelas VI SDN Baruangin Kodya Ujung Pandang*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Alwi, Hasan., dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambo Enre, Fachruddin. (1994). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Aminuddin. (2007). *Kemampuan Siswa Kelas V SDN 68 Cangadi Menulis Karangan Deskripsi dengan Bantuan Gambar*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Bakry, dkk. (2002). *Dongeng sebagai Media Alternatif Pendidikan Moral pada Anak*. (laporan LKIP) UNM.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Halim, Amran. (2004). *Teknik Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Djambatan.
- Imelda, Jayanti. (2001). *Brainstorming sebagai Strategi Pengembangan Gagasan*.
- Mukarramah. (2009). *Kemampuan Siswa Kelas VI SDN Inpres Malengkeri Bertingkat Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Kalimat*. Skripsi. Unismuh: PGSD Unismuh.
- Nurhadi, Naifah. (2004). *Anda ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalim dan Alim, djeniah. (1997). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Jakarta.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.